

ABSTRAK

Sediaan merupakan komponen penting dalam Laporan Keuangan. Selain nilainya cukup material, sediaan mempengaruhi operasi yang menghasilkan laba rugi badan usaha. Oleh karena itu, nilai sediaan sebenarnya harus tercermin dalam Laporan Keuangan. Untuk memastikan kewajaran nilai sediaan dalam Laporan Keuangan, maka perlu dilakukan audit atas sediaan.

Dalam melakukan audit atas sediaan untuk menentukan kewajarannya, maka dilakukan *substantive test* yang dilakukan pada PT “P” diharapkan dapat memberikan informasi mengenai perlakuan akuntansi yang tepat dan bagaimana pengendalian internal yang baik terhadap sediaan bahan baku.

Dalam melakukan pengumpulan dan pengolahan data, langkah-langkah yang ditempuh adalah dengan mendatangi PT “P” dan melakukan survei dengan tujuan untuk memperoleh gambaran umum mengenai kondisi dan kegiatan badan usaha dalam rangka mengetahui permasalahan yang berkaitan dengan sediaan bahan baku. Setelah itu dilakukan pengumpulan data melalui kuisioner, wawancara, dan observasi.

Dari hasil evaluasi terhadap pengendalian internal atas dasar sediaan bahan baku diketahui bahwa pengendalian internal PT “P” cukup baik dan memadai, walaupun dalam pelaksanaannya masih terdapat sedikit penyimpangan dan masih perlu banyak perbaikan.

Dari hasil pemeriksaan diketahui bahwa selisih yang terjadi pada catatan kartu sediaan dan hasil perhitungan fisik disebabkan karena hilang, kesalahan pencampuran komposisi pada saat proses produksi, dan penyusutan. Namun selisih tersebut tidaklah material. Selain itu, PT “P” seringkali melakukan koreksi atas kartu sediaan dikarenakan jumlah sediaan bahan baku pada kartu sediaan tidak sesuai dengan perhitungan fisik.

PT “P” perlu melakukan perhitungan fisik atas sediaan secara berkala untuk lebih meningkatkan keandalan informasi yang tercantum dalam Laporan Keuangan dan didasari oleh instruksi tertulis dari pimpinan badan usaha agar pertanggungjawabannya menjadi jelas.